

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap peserta didik pasti ingin mendapatkan keberhasilan dalam menuntut ilmu. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung bagaimana pendidik mengajarkan ilmunya, tetapi ditentukan oleh kondisi sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu peserta didik wajib memiliki etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap sesama peserta didik, pendidik maupun terhadap alat untuk memperoleh ilmu yang didapatkan.<sup>2</sup> Peserta didik yang mempunyai etika mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses Pendidikan dan pengajaran.

Menurut Moh Roqib, peserta didik adalah semua manusia yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksud dengan peserta didik yaitu seutuhnya yang berusaha untuk mengasuh, mungkin dengan bantuan guru atau orang dewasa.<sup>3</sup> Banyak orang menyampingkan etika di dunia pendidikan saat ini, sehingga banyak peserta didik yang gagal hanya karena salah pergaulan. Peserta didik hanya dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

---

<sup>2</sup>Septi Nur Hasanah, *Kuhempas Malasku Demi Kamu*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 14

<sup>3</sup>Harahap, M. (2016). *Esensi peserta didik dalam prespektif pendidikan islam*. Jurnal pendidikan agama islam Al-Thariqah. Hlm 140

Fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi pada saat ini hanya berimbas pada usia muda, namun banyak juga dari kalangan dewasa dan orang tua. Maraknya Tindakan kekerasan yang terjadi menimbulkan keresahan bagi masyarakat, pemberitaan di berbagai media masa mengenai pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, tawuran antar kelompok dan penyalahgunaan narkoba sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, terutama etika peserta didik diantaranya seorang siswa yang sengaja melakukan tindakan perundungan. Pada awal oktober 2021, terjadi kasus bullying yang menimpa seorang siswa kelas 5 SD di Sumatra Selatan. Menurut berita yang ditulis oleh (Pratama & Nugraha, 2021), korban yang berusia 12 tahun diduga mengalami bullying yang dilakukan oleh dua orang kakak kelas serta seorang adik kelasnya. Korban mengalami patah pada bagian leher dan sempat koma hingga dua hari. Kasus ini masih diselidiki oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat.<sup>4</sup>

Berdasarkan catatan Polres Bungo yang dikutip melalui Lampukuning.id, pada tahun 2020, Polres Bungo mencatat 269 kejadian kejahatan dan menyelesaikan total 201 kasus. Terjadi 83 pencurian besar-besaran, 12 pencurian dengan penyerangan, 19 pencurian kendaraan bermotor, 25 penyalahgunaan, dan 70 insiden narkoba (Catatan Kasus 2020, Jumlah Kejahatan Kabupaten Bungo, 2016, Via Transparansi, konon tawuran antar sekolah menengah di muara muara Bungo (Tawuran pelajar yang melibatkan tiga SMA di Bungo, 2016) Selain itu, Portal Berita Trimbun melaporkan

---

<sup>4</sup>Pratiwi, E. F., Saâ, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472-5480.

bahwa pada bulan Oktober 2021, terjadi tawuran antar remaja pelajar yang datang ke Perapat Bungo Kabupaten Bungo karena masalah kecil terkait utang piutang. Namun portal berita Bungo News melaporkan, dalam kurun waktu empat bulan terjadi tawuran antar pelajar, disebutkan serangkaian peristiwa kekerasan terjadi pada Oktober 2021. Kasus kedua terjadi pada pertengahan Januari 2022 di Kecamatan Rantau Panda. Berdasarkan portal berita Tvonewnews.com, pada 5 Juni 2022, Kapolres Bungo menangkap enam orang yang terlibat pesta narkoba.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor SMKN 1 Muara Bungo berinisial NY, kejahatan remaja mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2022, yaitu sebanyak 52 kasus pada tahun 2021 dan puncaknya sebanyak 62 kasus pada tahun 2022. Ternyata hal tersebut telah tercapai. Meskipun data berfluktuasi, kami memperkirakan jumlah tersebut akan meningkat seiring dengan peningkatan penerimaan siswa. Data rinci tahun 2022 mencakup 32 kasus membolos dan 12 kasus merokok/penggunaan alkohol/narkoba. Tidak ada kejadian tawuran, namun kejadian terkait geng motor mencapai 8 kasus.

Beberapa perilaku di atas merupakan contoh para pelajar yang tidak didasari oleh etika yang baik, tidak didasari oleh moral yang baik, melainkan mereka melakukan tindakan sesuka mereka dengan mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka melakukan ini semua tanpa memperlihatkan apakah itu benar menurut agama, syariat ataupun

---

<sup>5</sup>Rachmah, Y. I., Sarmiati, S., & Azwar, A. (2024). Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di SMKN 1 Muara Bungo. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(1), 133-140.

norma yang berlaku di masyarakat. Contoh penyimpangan perilaku pelajar di atas salah satunya bisa disebabkan oleh pengaruh budaya serta etika yang ia peroleh di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar lainnya. Perbuatan pelajar yang tidak didasari dengan etika yang baik, tidak hanya terjadi pada masyarakat melainkan keluarga dan pendidikan. Di lingkungan keluarga seorang anak yang seharusnya berbakti kepada orang tua, akan tetapi banyak yang membantah kepada orang tuanya. Seorang anak lebih memilih untuk melanjutkan aktivitasnya bersama handphone dibandingkan mendengarkan perkataan orang tua mereka.<sup>6</sup>

Menurut Peraturan Kemendiknas RI Nomor 20 Tahun 2018, ada delapan belas nilai budaya yang membentuk sifat bangsa: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan atas prestasi, bersahabat, komunikatif, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan bertanggung jawab. K.H Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas RI. Namun, dia mengatakan bahwa beberapa etika peserta didik terhadap guru tidak termasuk dalam delapan belas nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas RI.

Secara konten, pendapat KH Hasyim Asy'ari tentang etika siswa terhadap pendidik relevan dengan masalah pendidikan karakter saat ini. Orientasi yang sama pembentukan karakter ditemukan dalam pendidikan akhlak. Tidak ada alasan untuk

---

<sup>6</sup>Hasibuan, Sri Wahyuni. *Konsep Etika Peserta Didik Menurut Kh Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

memperdebatkan perbedaan antara pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, yang dianggap lebih sekuler dan barat. Pada kenyataannya, keduanya memiliki ruang untuk memenuhi satu sama lain. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis hubungan antara etika siswa terhadap pendidik dan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter yang ditemukan dalam dua belas etika siswa terhadap pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penguatan Pendidikan karakter dalam konteks islam sudah ada penjelesaian oleh tokoh islam, salah satunya adalah KH. Hasyim Asy'ari mempunyai resepsi yang menjelaskan nilai-nilai yang harus dipegang oleh siswa dalam dua belas prinsip yang harus dipegang oleh siswa. sekarang sangat cocok untuk mengatasi kurangnya nilai-nilai karakter di Indonesia, terutama pada peserta didik. Meningkatnya pergaulan seks bebas, pencurian remaja, tingkat kekerasan, kebiasaan menyontek, intimidasi di sekolah, dan kurangnya penghormatan terhadap orang tua dan guru adalah beberapa contoh dari krisis tersebut.

Etika menurut KH. Hasyim Asy'ari saat ini masih relevan dengan Pendidikan karakter seperti cara mencari ilmu yang benar, bagaimana berintraksi dengan guru, cara menghormati ilmu dan guru, serta etika dalam berdiskusi dan memperoleh ilmu. Dengan melihat perubahan dan perkembangan pendidikan seperti sekarang ini, jika dikaitkan dengan ajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* maka akan menimbulkan pertanyaan tentang relevansinya kitab

*Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan yang ada pada masa sekarang.<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas karena adalah kurangnya peserta didik dalam mengetahui adab-adab terhadap pendidik mereka dan juga lemahnya karakter peserta didik tersebut. Akibatnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki adab peserta didik terhadap pendidik mereka serta pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Konsep Etika Peserta Didik Prespektif K.H Hasyim Asy’ari dan Relevansi dengan Pendidikan Karakter”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah pembahasan selanjutnya maka dibutuhkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai etika peserta didik prespektif KH. Hasyim Asy’ari?
2. Bagaimana relevansi etika peserta didik prespektif KH. Hasyim Asy’ari dalam pendidikan karakter?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul Al-alim Wal Al-Muta'llim*.

---

<sup>7</sup>Afandi, Y. S. (2023). *Etika Murid Terhadap Guru Analisis Kitab Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari Perspektif Psikologi Belajar Teori Behavioristik* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

2. Untuk mengetahui relevansi etika peserta didik menurut KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Al-alim Wal Al-Muta'llim* terhadap pembentukan karakter.

### C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi penting mengenai etika peserta didik khususnya yang terdapat di dalam kitab *Adabul Al-alim Wal Al-Muta'llim*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya proses menuntut ilmu dengan baik dan benar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penuntut ilmu agar senantiasa menerapkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di keluarga dan sekolah.
- c. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau gagasan yang baru bagi pendidik dalam pelaksanaan konsep etika murid terhadap guru dalam kitab "*Adabul Al-alim Wal Al-Muta'llim*" menurut KH. Hasyim Asy'ari.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan serta motivasi dalam membentuk karakter peserta didik dalam kitab *Adabul Al-alim Wal Al-Muta'llim* menurut KH. Hasyim Asya'ri.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan apa yang dijelaskan peneliti. Sehingga memberi gambaran mengenai objek sasaran yang akan peneliti paparkan. Dalam pembahasan ini, ada beberapa literatur yang relevan dengan masalah penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang dikaji Samsul Hadi yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Walisongo tahun 2019 dengan judul “*Konsep Etika Peserta Didik perspektif K.H Hasyim Asya’ari dalam karyanya Adabul Alim Wal-Mutaa’lim*”. Hasil penelitian ini menjelaskan terkait dengan bentuk adab seorang pelajar kepada guru, dimana yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan beberapa adab peserta didik dalam menuntut ilmu harus mengetahui tugas-tugas kewajiban sebelum belajar seperti, niat dan tujuan, bersunggu-sungguh dalam belajar. KH. Hasyim Asy’ari berpandangan bahwa pentingnya seorang peserta didik untuk memiliki etika yang baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. KH Hasyim Asy’ari lebih memprioritaskan peserta didik untuk belajar akhlak atau etika terlebih dahulu daripada ilmu yang lainnya. Sebab dengan etika yang baik maka ilmu-ilmu yang lain akan mudah dipahami dan bisa bermanfaat untuk peserta didik

*Kedua*, , skripsi yang dikaji Nefi Amelia yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021 dengan judul “*Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim*

*Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*” ” skripsi yang ditulis oleh Nefi Amelia yang merupakan salah satu mahasiswa dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Asy'ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter”. Dalam penelitian ini Nefi Amelia mengkaji terkait dengan pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari mengenai Pendidikan karakter, hasil penelitian ini bahwa Pendidikan karakter prespektif KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka yakni usaha yang mendorong terbentuknya Pendidikan karakter positif dengan menghayati nilai-nilai luhur dan berpegang teguh pada ketauhidan serta tak lekang dari campur tangan orang tua guru dan lingkungan sebagai pelengkap terbentuknya jiwa berdasarkan nilai budi pekerti luhur.

*Ketiga*, skripsi yang di tulis oleh Khoirunnisfa Rinda yang merupakan salah satu mahasiswa dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2019 dengan judul “etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Dengan Kode Etik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan kode etik guru di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan etika yang harus dimiliki pendidik menurut KH. Hasyim, yaitu bersikap muraqabah kepada Allah, Sakinah sebagai penasehat dan pembimbing, melaksanakan syariat islam, menempatkan waktu luang untuk beribadah dan menyusun karya tulis. Tidak menjadikan ilmu media untuk tujuan duniawi, mendahulukan materi yang penting, menyayangi semua siswa, dan memperbaiki niat untuk mengajar. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, kode etik guru Indonesia mempengaruhi etika pendidik terhadap dirinya sendiri, saat mengajar, dan terhadap murid.

**Keempat**, skripsi Rahmad Fitriyanto yang diterbitkan pada tahun 2014 berjudul "pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjah dan relevansinya dengan pendidikan agama islam." Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut zakiyah daradjah adalah pembinaan moral atau akhlak pada anak didik dalam mengembangkan karakternya baik pembinaan watak,etika dan jiwanya sehingga menjadi manusis yang berakhlak baik, kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari keluarga sebagai pondasi pertama dalam penanaman nilai akhlakul karimah, sekolah sebagai kelanjutan pendiidkan karakter dalam bersosial, dan Masyarakat sebagai pengembangan diri anak didik dalam aplikasi pendiidkan karakter.relavansi pendiidkan karakternya berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu: a) aspek pendidik yang menjadi subjek pendidikan karakter, b) aspek anak didik sebagai objek dari pendidikan yang menerima pendidikan karakter, c) aspek metode sebagai tercapainya peraktek dari pendidikan karakter

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Nurvia Alfandi pada tahun 2022 yang berjudul "Etika peserta menurut Imam Nawawi dalam buku Adabul Alim Wal Muta'alim dan relevansi dengan undang-undang system pendidikan Nasional " menemukan bahwa etika peserta didik menurut Imam Nawawi dalam buku Adabul Alim Wal Muta'allim terbagi menjadi 4 yaitu : etika personal peserta didik, etika peserta didik terhadap guru, etika peserta didik dalam belajar dan etika peserta didik terhadap sesama . Relevansi etika peserta didik menurut Imam Nawawi dengan UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang kedua yaitu, baik menurut Imam Nawawi dan dengan Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sama-sama menekankan bahwa peserta didik wajib menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Penulis ingin mengathui apa saja etika peserta didik terhadap guru menurut prespektif KH. Hasyim Asy'ari dan relavansi Pendidikan karakter. sebelumnya secara rinci pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Samsul Hadi	<i>Konsep Etika Peserta Didik perspektif K.H Hasyim Asya'ari dalam karyanya Adabul Alim Wal-Mutaa'lim</i>	2019	skripsi	Meneliti terkait dengan bentuk adab seorang pelajar kepada guru yang sesuai dalam pendidikan islam
2	Nefi Amelia	Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan	2021	Skripsi	Meneliti mengenai pandangan KH. Hasyim Asy'ari terbentuknya Pendidikan karakter positif dengan

		Pendidikan Karakter			nilai-nilai luhur dan berpegang teguh pada ketauhidan
3	Khoirunisfa Rinda	etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Dengan Kode Etik di Indonesia	2019	Skripsi	Meneliti tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan kode etik guru di Indonesia
4	Rahmad Fitriyanto	pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjah dan relevansinya dengan pendidikan agama islam	2014	skripsi	Meneliti tentang pendidikan karakter dalam pendidikan islam menurut Zakiyah Daradjah
5	Nurvia Alfandi	Etika peserta menurut Imam Nawawi dalam buku Adabul Alim Wal Muta'alim dan relevansi dengan undang-undang system	2022	skripsi	Meneliti tentang etika peserta didik menurut Imam nawawi dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan relavan dengan undang-undang

		pendidikan Nasional			sistem pendidikan Nasional
--	--	---------------------	--	--	----------------------------

## E. METODO PENELITIAN

### 1. Metode penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yakni sebuah usaha mendapatkan data dengan sumber kepustakaan. Dengan kata lain adalah mengkaji beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Sela njutnya data yang didapat kemudian dideskripsikan dan dikaji.

#### b. Sumber- sumber data atau bahan-bahan rujukan

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dan data primer:

- 1) Sumber data primer sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya<sup>8</sup>. Data primer dalam penelitian yang berjudul konsep etika peserta didik dalam prespektif KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan karakter menggunakan kitab terjemahan *adabul 'alim wal muta'allim* karya Hadhratus syaikh KH. Hasyim Asy'ari yang telah diterjemahkan oleh dosen Ma'had Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng, dan diterbitkan

---

<sup>8</sup> Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media. Hlm.19

oleh penerbit Pustaka Tebuireng dan Ilmu Cukir di Jawa Timur tahun 2018.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang dikemukakan oleh orang atau pihak yang hadir pada saat terjadinya peristiwa tersebut atau tidak mengalami langsung peristiwa itu sendiri.<sup>9</sup> seperti buku-buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku pendukung yang relevan dengan pembahasan ini. Seperti kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asyari, dan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Al Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali r.a.

**c. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi tentang topik atau masalah yang akan didokumentasikan. Ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan wacana dari buku, jurnal, makalah, artikel, majalah, internet, atau sumber informasi lainnya yang terkait dengan judul skripsi. Contoh sumber informasi yang dikumpulkan termasuk tetapi tidak terbatas pada catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya.

Kedua sumber data dikaji serta dianalisis menjadi sebuah kejelasan dan keseimbangan makna antar satu dengan lain hingga menjadi sebuah kerangka yang

---

<sup>9</sup> Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan*

dibutuhkan dan membentuk kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

**d. Metode analisis data**

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten merupakan suatu teknik penelitian yang secara sistematis bertujuan untuk menganalisis makna, pesan dan cara mengungkapkan pesan<sup>10</sup>. Sebagai suatu metode sistematis, analisis konten mengikuti beberapa proses tertentu. Tahapan analisis konten penelitian ini antara lain :

1. Mengukur konteks yang tercantum pada pembahasan BAB IV dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*
2. Menelaah isi pada pembahasan BAB IV dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*
3. Mengkaji isi pada pembahasan BAB IV dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*
4. Mengkategorikan dan mengelompokkan isi pada pembahasan BAB IV dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* melalui tahap indentifikasi hasil pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.
5. Mendeskripsikan nilai aspek-aspek yang sesuai tema

<sup>10</sup> Wahyuningrum, S. R. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra,

## **F. KEABSAHAN DATA**

Dalam penelitian kualitatif, validitas data adalah hal sangat substansi terkait latar belakang suatu hasil dari sebuah penelitian agar memperoleh data terpercaya kebenarannya. Kumpulkan informasi tentang konteks temuan penelitian Anda untuk mendapatkan data yang andal dan akurat. Dalam penelitian ini mengacu pada validitas (reliabilitas), transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas.

*Pertama*, validitas (reliabilitas) data. Validitas data menggambarkan secara akurat peristiwa antara hasil yang diperoleh peneliti dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh keyakinan dari penelitian ini, dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk melihat kenyataan dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu informasi dari data atau hasil penelitian lebih sah dan valid.

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Hal ini sesuai dengan pernyataan Denkin yang dikutip oleh Mamic, bahwa untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data penelitian yang dilakukan secara mandiri digunakan teknik triangulasi sebagai berikut: triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi menggunakan metode

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data.

2. Triangulasi sumber

Dilakukan peneliti mencari data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda dan wajib menggunakan beragam sumber yang tersedia yang terlibat langsung dengan topik penelitian.

3. Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

*Kedua* Transferabilitas, Transferabilitas menyangkut pentingnya fungsi unsur-unsur dalam fenomena yang diteliti dan kesesuaian fenomena di luar wilayah penelitian. Cara yang digunakan peneliti untuk mencapai transferabilitas dalam penelitian ini adalah dengan mengelaborasi data ke teori atau kasus ke temuan penelitian. ke kasus lain agar pembaca dapat menerapkan temuannya pada situasi lain yang hampir serupa.

*Ketiga: Dependabilitas.* Dependabilitas setara dengan Keandalan (Keandalan). Penelitian ini membangun kredibilitas dalam pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data penelitian. Selain itu, dokumentasi, jurnal, buku dibuat untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini.

*Keempat: Konfirmasi.* Konfirmabilitas dalam penelitian identik dengan objektivitas atau mengacu pada penjelasan dan interpretasi hasil penelitian. Cara yang digunakan peneliti untuk mencapai validitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kolaborasi pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari desain penelitian, fokus penelitian. Menentukan konteks dan sumber data, memilih teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data survei kepada pengawas. Selain itu, keakuratan fakta yang ditemukan peneliti dikonfirmasi kembali oleh sumber informan dan topik penelitian terkait.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan adalah deskripsi umum tentang isi pembahasan secara keseluruhan dan dimaksudkan mempermudah pembaca dalam mengikuti alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan teori. Berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
3. BAB III Sinopsis. Berisi mengenai profil penulis buku, masa Pendidikan, karya penulis buku, kiprah Pendidikan.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Berisi tentang konsep etika peserta didik prespektif KH. Hasyim Asy'ari serta relevansinya terhadap Pendidikan.
5. BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.